

Pemberdayaan anak melalui TK PKK Sidoagung II

Ahmad Fauzan Fhatoni, Ananda Amalia, Anggie Angelita, Aprillia Nur Aroma, Eva Oktavia Ramuli, Luthfia Nahla Salsabila, Nurus Syifa, Uswatun Hasanah*, Wiwik Yunita

Prodi Administrasi Publik, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: Uswtnhsnh158@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat. Salah satu masalah sosial yang membutuhkan perhatian khusus ialah anak-anak, melalui pemberdayaan anak yang kami lakukan bertujuan untuk melatih pola pikir anak dan meningkatkan kerajinan dari bahan bekas dalam bekerja melalui program kegiatan permainan edukatif. Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode kualitatif, melalui observasi, dokumentasi kegiatan dan studi literatur. Hasil penelitian dari observasi kami melalui kegiatan bermain yang mengandung edukasi, daya pikir anak terangsang untuk merangsang perkembangan emosi, perkembangan sosial dan perkembangan fisik. Kesimpulan dari hasil observasi penelitian Pemberdayaan Anak Melalui TK PKK Sidoagung II Di Kalurahan Sidoagung Kapanewon Godean Kabupaten Sleman DIY bahwa pemberdayaan masyarakat terkhusus anakanak sangatlah dibutuhkan sejak dini untuk membentuk karakter serta pola pikir keterampilan yang ada dalam diri anak masing-masing.

Kata Kunci: pemberdayaan; literasi; keterampilan

1. Pendahuluan

Pemberdayaan adalah langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan (Sumaryadi, 2005:11). Pemberdayaan juga suatu usaha yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, kerajinan dari bahan bekas, perilaku, kemampuan serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat. Salah satu masalah sosial yang perlu mendapat perhatian khusus adalah nasib anak-anak yang seringkali tidak berdaya dan menjadi korban situasi kemiskinan yang membelenggu keluarga mereka.

Pemberdayaan anak menjadi salah satu poin penting yang harus di perhatikan pada suatu perencanaan sarana prasarana baik itu yang bersifat semi publik yang mana hanya dapat diakses orang tertentu atau bersifat publik yang dapat diakses oleh semua orang. Anak akan menjadi generasi penerus keberlanjutan peradaban manusia dan pemimpin di masa depan. Menurut Nuryanti (2008), fase anak-anak ada tahap perkembangan yang istimewa karena memiliki kebutuhan intelektual, edukasi, serta bentuk tubuh yang berbeda dengan manusia dewasa. Untuk itu pemerintah telah menyuarkan gerakan literasi yang disosialisasikan kepedasemua lapisan masyarakat. Kegiatan literasi ini merupakan hak bagi setiap kalangan untuk belajar di sepanjang hidupnya. Dengan harapan, bila kemampuan literasi yang meningkat, maka akan meningkat pula kualitas hidup masyarakat terutama pada anak.

Pemberdayaan Masyarakat dan Desa selalu berkaitan dengan berbagai problematikanya antara lain : kemiskinan, akses bagi pemenuhan kebutuhan hidup yang layak, ketimpangan sosial, kelembagaan yang belum berjalan efektif, dan kemandirian masyarakat desa merupakan deskripsi atas persoalan masyarakat di tingkat perdesaan. Pada satu sisi masyarakat pedesaan memiliki kekuatan modal sosial berupa tata kehidupan dengan basis gotong royong yang kuat. Untuk itu pemberdayaan masyarakat desa seiring dengan pemberlakuan Otonomi Daerah tahun 2000 merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Sidoagung adalah desa di kecamatan Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Pada mulanya Desa Sidoagung merupakan wilayah yang terdiri dari 2 (dua) Kelurahan, masing-

masing adalah : Kelurahan Senuko dan Bendungan. Berdasarkan maklumat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang diterbitkan tahun 1946 mengenai Pemerintahan Kelurahan, maka kelurahan-kelurahan tersebut kemudian digabung menjadi 1 Desa yang otonom dengan nama Desa Sidoagung, yang kemudian secara resmi ditetapkan berdasarkan Maklumat Nomor 5 Tahun 1948 tentang Perubahan Daerah-Daerah Kelurahan.

Peneliti merasa perlu meneliti hal tersebut karena berdasarkan kenyataan yang ada di Desa Sidoagung masih banyak terdapat masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan atau masyarakat Pra Keluarga sejahtera bila dibandingkan dengan desa-desa lain yang berada di Kecamatan Godean. Mayoritas tingkat pendidikan masih relatif rendah, begitu juga dengan pengetahuan yang masih relatif sedikit merupakan kondisi yang terjadi di Desa Sidoagung. Maka pemberdayaan anak melalui TK PKK Sidoagung II ini adalah suatu proses pengembangan kualitas dan kuantitas anak melalui pojok baca dan berupa pembuatan kerajinan melalui bahan bekas. Dengan demikian tulisan ini ingin menggambarkan pemberdayaan anak di TK PKK Sidoagung II Kelurahan Sidoagung Kapanewon Godean Sleman DIY.

2. Metode Pelaksanaan

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penyusunan jurnal ini karena data yang didapatkan melalui observasi, dokumentasi kegiatan, dan studi literatur. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Metode kualitatif terkait cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati-memahami, menggali, mengungkap fenomena tertentu dari responden penelitiannya.

Studi literatur juga dikenal dengan istilah Penelitian kepustakaan (*librartresearch*), yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan kepustakaan untuk menghimpun data teori yang diperoleh dari buku-buku, artikel dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang berhubungan dengan pokok pembahasan. Selain itu penulis juga menggunakan data yang diperoleh dari website TK PKK Sidoagung II untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian. Data yang terkumpulkan dianalisis untuk menjadi bahan dalam membuat program kerja yang sesuai dengan kebutuhan lokasi tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pemberdayaan Anak

Pemberdayaan Anak TK Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata "*power*" (kekuasaan atau keberdayaan). Secara lesikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Dunia anak adalah dunia bermain, membaca dan menulis, melalui bermain, membaca dan menulis anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik. Melalui kegiatan literasi baca dan pengembangan keterampilan anak dirangsang untuk berkembang secara umum baik perkembangan berpikir, emosi maupun sosial. TK dan PAUD merupakan tempat belajar sekaligus bermain bagi anak-anak. Anak-anak diajarkan mengenal aturan, disiplin, tanggung jawab dan kemandirian. Anak juga diajarkan bagaimana mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berempati dengan temannya, tentunya juga berlatih bekerja sama dengan anak yang lain. Melalui proses pembelajaran yang mengandung edukasi, daya pikir anak terangsang untuk merangsang perkembangan emosi, perkembangan sosial dan perkembangan fisik. Setiap anak memiliki kemampuan dan ketertarikan bermain yang berbeda tergantung dari perkembangan anak.

3.2. Proses Pemberdayaan Anak Melalui Literasi Baca

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak sejak dini di TK PKK Sidoagung II. Berdasarkan observasi yang didapat bahwa minat baca anak TK PKK Sidoagung II masih kurang apalagi dizaman perkembangan teknologi sekarang ini. Peneliti mempunyai gagasan untuk meningkatkan kemampuan literasi baca pada anak usia dini melalui Pojok Baca Taman Kanak-kanak di masing-masing kelas untuk mengenalkan budaya membaca pada anak.

Pojok Baca merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca dan literasi anak. Pojok Baca ini diharapkan untuk dapat merangsang anak peserta didik untuk lebih gemar membaca dan melakukan aktivitas lain yang dapat mengembangkan potensi dan daya pikir mereka.

Adapun kegiatan-kegiatan yang peneliti lakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi baca pada anak usia dini di TK PKK Sidoagung II adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pembuatan Pojok Baca di masing-masing kelas TK PKK Sidoagung II dengan menyediakan buku bergambar, buku cerita rakyat, legenda dan dekorasi 3 dimensi yang dapat menarik perhatian anak-anak untuk belajar sambil bermain dengan ceria serta permainan edukatif lainnya. Selain itu Pojok Baca dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran oleh guru TK dalam memberikan teori mengembangkan minat baca dan budaya literasi dengan sistem pendampingan pada anak untuk generasi muda khususnya bagi anak-anak yang ada di TK PKK Sidoagung
- 2) Kegiatan kedua adalah Pendampingan Membaca, kegiatan ini dilakukan dengan cara mendampingi dalam membaca buku dan menceritakan sebuah kisah menarik atau cerita rakyat kepada anak-anak dengan menggunakan buku yang bergambar untuk mempermudah merangsang apa yang telah disampaikan dengan cara melihat dan mendengarkan apa yang telah disampaikan. Pendampingan ini dilakukan untuk dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan membaca mereka. Melalui pendampingan yang tepat, anak-anak dapat belajar mengenali huruf, memahami bunyi- bunyi dalam kata, dan membangun kosakata mereka.

Adapun manfaat dari pendampingan membaca yakni sebagai berikut:

- 1) Pengembangan minat membaca, melalui pendampingan membaca yang ceria dan menyenangkan, anak-anak dapat mengembangkan minat dan ketertarikan dalam membaca dan menjelajahi cerita serta memperoleh pengetahuan baru dengan membaca.
- 2) Peningkatan pemahaman bacaan, melalui pendampingan membaca dapat membantu anak-anak dalam memahami teks yang mereka baca dengan mendiskusikan isi bacaan, mengajukan pertanyaan, dan memberikan penjelasan. Pendampingan ini membantu anak-anak menginterpretasikan dan menghubungkan informasi dalam teks.
- 3) Peningkatan keterampilan berbahasa, melalui pendampingan membaca dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan keterampilan berbahasa mereka dengan cara memperluas kosa kata, peningkatan pemahaman tata bahasa, dan mempelajari cara menggunakan bahasa yang efektif dalam konteks yang berbeda.
- 4) Pembentukan koneksi emosional, melalui pendampingan membaca membantu guru untuk membentuk koneksi emosional dengan anak-anak melalui aktivitas yang positif dan bermakna. Hal ini dapat memperkuat hubungan dan kepercayaan antara guru dan anak-anak serta memberikan dukungan emosional saat menghadapi tantangan membaca.
- 5) Stimulasi kognitif, pendampingan membaca dengan melibatkan interaksi aktif antara guru dan anak. Seperti diskusi tentang cerita, pertanyaan yang mendorong berpikir dan pemecahan masalah dapat membantu merangsang perkembangan kognitif anak.

Peningkatan imajinasi dan kreatifitas, dengan pendampingan dapat membantu anak-anak mengembangkan imajinasi dan kreatifitas mereka dengan membayangkan dunia yang berbeda, memvisualisasikan karakter dan latar belakang cerita serta mengembangkan ide-ide baru.

3.3. Proses Pemberdayaan Anak Melalui Pengembangan Kerajinan dari Bahan Bekas

Kerajinan merupakan skill yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan atau menciptakan sesuatu, baik barang maupun dalam pekerjaan. Kerajinan dari bahan bekas dipengaruhi oleh pengendalian otot tangan, bahu, dan pergelangan tangan, ketiga hal tersebut meningkat dengan cepat pada masa kanak-kanak. Dari kerajinan dari bahan bekas masa kanak-kanak nantinya akan membentuk bagaimana pola penguasaan bagi anak-anak.

Tahap atau pelaksanaan kerajinan dari bahan bekas yang dilakukan di TK PKK Sidoagung II meliputi, pendampingan, pembuatan atau pelaksanaan, dan hasil. Dalam pelaksanaan kerajinan dari bahan bekas di TK PKK Sidoagung II perlu beberapa persiapan sebagai bahan atau materi. Bahan

yang digunakan, yang pertama yaitu untuk kerajinan origami dengan paket : kertas origami, sendok bekas, kardus, dan pernak-pernik sebagai pendukungnya. Kedua kerajinan wadah serba guna dengan paket : botol bekas, solasi, dan pita sebagai penghiasnya.

Pembuatan kerajinan dari bahan bekas dalam bentuk kerajinan diatas dengan pendampingan yang dilakukan oleh peneliti mampu membangun komunikasi melalui interaksi, merangsang daya tanggap anak, dan mengolah emosi anak. Selain memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan sekitar dan membantu mengurangi jumlah sampah anorganik, tujuan dan manfaat dari kerajinan barang bekas tersebut, yaitu :

- 1) Meningkatkan Perkembangan Kognitif: Kerajinan dari bahan bekas seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan berhitung membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak- anak. Agar mereka dapat memahami konsep-konsep baru, mengembangkan pola pikir analitis, dan menjadi pemecah masalah yang kreatif.
- 2) Memperbaiki Kemampuan Motorik: Mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar membantu anak-anak meningkatkan koordinasi dan kontrol motorik mereka. Mereka dapat melakukan aktivitas fisik dengan lebih baik, seperti menulis, melukis, bermain alat musik, dan berpartisipasi dalam olahraga.
- 3) Mendorong Kreativitas dan Imajinasi: Kerajinan dari bahan bekas, seni, musik, dan drama membantu anak-anak mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka. Untuk merangsang pemikiran kreatif, membangun rasa percaya diri, dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara nonverbal.
- 4) Meningkatkan Kemampuan Bahasa dan Komunikasi: Mengembangkan kerajinan dari bahan bekas dan komunikasi membantu anak-anak memahami dan menggunakan bahasa dengan lebih baik. Dapat berkomunikasi secara efektif, memperluas kosa kata, meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, serta memahami cerita dan informasi yang disampaikan.
- 5) Membangun Keterampilan Sosial dan Emosional: Keterampilan sosial dan emosional membantu anakanak belajar berinteraksi dengan orang lain, mengelola emosi, dan memahami perasaan orang lain. Tujuannya adalah agar mereka dapat membentuk hubungan yang sehat, berbagi, bekerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan empatiserta pemahaman sosial.
- 6) Meningkatkan Konsentrasi dan Ketekunan: Aktivitas kerajinan tangan mengajarkan anak- anak tentang fokus dan ketekunan. Mereka perlu berkonsentrasi pada tugas yang mereka kerjakan, mengikuti instruksi, dan menyelesaikan proyek hingga selesai. Ini membantu meningkatkan kemampuan mereka untuk tetap fokus pada tugas-tugas yang mereka hadapi.
- 7) Membangun Kepercayaan Diri: Melalui pembuatan kerajinan tangan, anak-anak dapat melihat hasil kerja mereka sendiri dan merasa bangga dengan pencapaian mereka. Ini membantu membangun kepercayaan diri mereka dan rasa harga diri yang positif.

Melalui pengembangan keterampilan ini, tujuannya adalah memberikan anak-anak dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks dan dinamis. Sedangkan manfaat dari aktivitas tersebut mereka dapat merasakan kepuasan dan bahagia terhadap hasil karya mereka sendiri.

4. Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan anak menjadi salah satu poin penting yang harus di perhatikan pada suatu perencanaan sarana prasarana baik itu yang bersifat semi publik yang mana hanya dapat diakses orang tertentu atau bersifat publik yang dapat diakses oleh semua orang. Anak akan menjadi generasi penerus keberlanjutan peradaban manusia dan pemimpin di masa depan.

Menurut Nuryanti (2008), fase anak-anak ada tahap perkembangan yang istimewa karena memiliki kebutuhan intelektual, edukasi, serta bentuk tubuh yang berbeda dengan manusia dewasa. Pemberdayaan Anak TK ini Secara konseptual bisa di katakan pemberdayaan atau pemberkuasaan

(*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Secara lesikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

5. Ucapan Terimakasih

Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas Mata Kuliah Pemberdayaan Masyarakat serta Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2023 Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi penulis untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Ibu Erni Saharudin, S.I.P, MPA selaku dosen pengampu Mata Kuliah Pemberdayaan Masyarakat.
- 2) Ibu Endang Subarini selaku Kepala Sekolah TK PKK Sidoagung II Kalurahan Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.
- 3) Semua pihak yang terlibat dalam pengabdian masyarakat di TK PKK Sidoagung II.

Daftar Pustaka

- Hewi, L. (2020). *Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi*. *Thufula*, 8(1), 112-124.
- Cholisin, (2011). *Pemberdayaaan masyarakat. Disampaikan Pada Gladi Manajemen Pemerintahan DesaBagi Kepala Bagian Staf Pengajar FIS UNY*, 19-20 sleman.
- Sapriani siti, (2020). *Literasi awal anak usia dini di TK. Kementrian pendidikan dankebudayaan, riset dan teknologi*, 21.